

Pengembangan *Teaching Factory Agribusiness Center* Melalui Pendampingan Penyusunan SOP Pengelolaan Usaha

Linda Ekadewi Widyatami ^{1*}, Oktanita Jaya Anggraeni ², Uyun Erma Malika ³,
Rizal Perlambang CNAWP ⁴

¹Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, lindaeka@polije.ac.id

²Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, oktanita@polije.ac.id

³Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, uyun@polije.ac.id

⁴Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, rizal_perlambang@polije.ac.id

Keywords:

Agribus
Second Keyword,
Third Keyword,
Fourth Keyword,
Fifth Keyword,

ABSTRACT

Problems with the TEFA Agribusiness Center include: TEFA Agribusiness Center does not yet have a Standard Operating Procedure (SOP) for managing TEFA. Partners do not yet have SOPs that should be applied to marketing efforts (retail business); and the TEFA Agribusiness Center does not yet have adequate facilities and infrastructure, such as gondola racks and freezers to carry out its marketing activities. In this community service activity, to overcome the problems faced by partners, the service implementation team carried out activities, namely: (1) Assistance in preparing Standard Operating Procedures (SOP) for managing the TEFA Agribusiness Center. which includes: SOP for Partnership with Product Suppliers, SOP for Product Receipt, SOP for Product Stock Taking, SOP for Product Arrangement; and Product Sales SOP; and (2) procurement of facilities needed by partners for their marketing business activities, namely gondola racks and freezers. The results of the SOP creation assistance activities showed very good results with indicators of success in accordance with the Jember State Polytechnic SOP preparation guidelines where the core elements of the SOP include the identity section and the flowchart section. Based on the evaluation results, it can be concluded that the assistance activities in preparing SOPs provide increased abilities and skills for TEFA Agribusiness Center managers.

Kata Kunci:

Agribusiness Center,
TEFA,
SOP

ABSTRAK

TEFA *Agribusiness Center* diinisiasi oleh Jurusan Manajemen Agribisnis dengan bidang fokus jasa pemasaran (bisnis ritel) produk-produk agribisnis. Permasalahan pada TEFA *Agribusiness Center* antara lain yaitu: TEFA *Agribusiness Center* belum memiliki *Standard Operating Prosedure* (SOP) dalam menjalankan pengelolaan TEFA. Mitra belum memiliki SOP yang seharusnya diterapkan pada usaha pemasaran (bisnis ritel); serta TEFA *Agribusiness Center* belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti rak gondola dan *freezer* untuk menjalankan kegiatan pemasarannya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan yaitu: (1) Pendampingan penyusunan *Standart Operating Prosedure* (SOP) pengelolaan TEFA *Agribusiness Center*: yaitu meliputi: SOP Kemitraan dengan Pemasok Produk, SOP Penerimaan Produk, SOP *Stock Opname* Produk, SOP Penataan Produk; dan SOP Penjualan Produk; serta (2) melakukan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan mitra untuk kegiatan usaha pemasarannya, yaitu rak gondola dan *frezer*. Hasil kegiatan pendampingan pembuatan SOP menunjukkan hasil yang sangat baik dengan indikator keberhasilan sesuai dengan pedoman penyusunan SOP Politeknik Negeri Jember dimana unsur inti SOP meliputi bagian identitas dan bagian *flowchart*. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan

penyusunan SOP memberikan peningkatan kemampuan dan ketrampilan bagi pengelola TEFA Agribusiness Center.

Korespondensi Penulis (*) :

Oktanita Jaya Anggraeni,
Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO BOX 164 Jember
Telepon : +6285746061055
Email: oktanita@polije.ac.id

**Submitted : 05-11-2024; Accepted : 23-12-2024;
Published : 26-12-2024**

Copyright (c) 2024 by Author (s). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

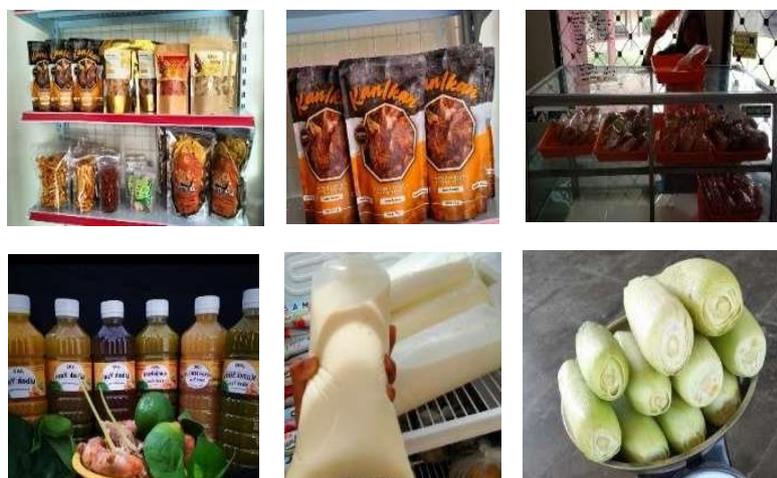
Konsep *Teaching Factory* (TEFA) merupakan konsep yang menggabungkan belajar dan lingkungan kerja yang realistis dan memunculkan pengalaman belajar yang relevan [1]. Konsep *Teaching Factory* (TEFA) sebuah model pembelajaran berbasis praktik industri yang bertujuan mengintegrasikan pengembangan keterampilan teknis mahasiswa dengan kebutuhan nyata di lapangan [2]. *Teaching Factory* adalah pembelajaran yang menghadirkan suasana yang mendekati lingkungan dan aktivitas industri sesungguhnya melalui kerjasama dengan industri dengan pembelajaran berbasis produk untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter berbudaya kerja dan berjiwa wirausaha melalui kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa yang memiliki standar perencanaan, prosedur dan pengendalian kualitas industri dan layak dipasarkan ke konsumen/masyarakat [3]. TEFA dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara ilmu pengetahuan yang diberikan dengan kebutuhan industri yang sesungguhnya, serta untuk mengembangkan karakter dan etos kerja yang sangat dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri saat ini, sehingga dapat dihasilkan sumber daya manusia yang terampil. Peran pengembangan *Teaching Factory Agribusiness Center* menjadi strategis, karena tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kapasitas mereka dalam mengelola usaha berbasis agribisnis secara profesional [4].

TEFA Agribusiness Center Politeknik Negeri Jember (selanjutnya disebut mitra) yang sebelumnya direncanakan bernama TEFA Agrimart, telah dirintis sejak tahun 2021 yang berawal dari Laboratorium Ekonomi dan Kewirausahaan sebagai embrionya. Beberapa tahun terakhir telah dilakukan upaya pengembangan, dimana saat ini TEFA Agribusiness Center berlokasi di bagian sisi selatan Gedung Auditorium Politeknik Negeri Jember (Gambar 1) yang beralamat di Jl. Mastrip PO BOX 164 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Masterplan TEFA Agribusiness Center telah dikaji sebelumnya, dimana terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan dalam perencanaan suatu *teaching factory*, baik dari aspek pola pembelajaran, hubungan dengan industri, manajemen tata kelola, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana pendukung, termasuk perihal Standard Operating Procedure (SOP) yang perlu diterapkan guna mendukung kegiatan pemasaran produk [5].



Gambar 1. Lokasi TEFA Agribusiness Center Politeknik Negeri Jember

Berkaitan dengan fungsinya yang fokus bergerak pada bidang pemasaran, TEFA Agribusiness Center telah memasarkan beberapa produk hasil TEFA yang terdapat di Politeknik Negeri Jember, diantaranya produk roti dari TEFA Bakery and Coffee, sayuran dan susu segar dari TEFA yang terdapat di UPA Produksi Pertanian Terpadu, dan sebagainya. Selain memasarkan produk-produk hasil TEFA Polije, TEFA Agribusiness Center juga sebagai wadah atau media pemasaran produk-produk agribisnis yang dihasilkan oleh mahasiswa, baik produk hasil dari kegiatan praktikum mahasiswa, produk hasil kegiatan Project Based Learning (PBL), hingga produk hasil dari Tugas Akhir (TA) mahasiswa Jurusan Manajemen Agribisnis. Gambar produk-produk yang dipasarkan pada TEFA Agribusiness Center ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Produk-produk yang dipasarkan di TEFA Agribusiness Center

Kegiatan pemasaran produk agribisnis telah berjalan hingga saat ini di TEFA Agribusiness Center, namun setiap tahapan proses kegiatannya belum teratur dan terstandarisasi. TEFA Agribusiness Center belum memiliki Standard Operating Procedure (SOP) yang perlu diterapkan guna mendukung kegiatan pemasarannya. Hal ini mengakibatkan belum terdokumentasinya arus pasokan dan aliran pemasaran produk yang dilakukan, sehingga mitra tidak memiliki standard/kriteria produk yang akan dipasarkan tersebut, bahkan mitra juga belum dapat mendokumentasikan dengan baik berkaitan dengan barang yang masuk atau keluar, dan stock

barang yang masih tersedia. Semua hal tersebut belum diatur dan distandardkan dalam sebuah SOP yang seharusnya diterapkan pada suatu usaha pemasaran (bisnis ritel) seperti halnya rintisan TEFA Agribusiness Center. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen penting yang menjelaskan langkah-langkah operasional yang harus diikuti dalam menjalankan aktivitas secara konsisten dan efisien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SOP yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan efektivitas pengelolaan usaha [6]. Berdasarkan pengalaman Politeknik Negeri Jember dalam mengembangkan TEFA Edutourism, SOP diperlukan untuk mengintegrasikan aktivitas produksi dengan pengelolaan akademik dan kegiatan layanan [7]. Studi [8] menunjukkan bahwa penerapan SOP yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas, karena memberikan panduan yang jelas dalam pelaksanaan tugas, dalam konteks TEFA Agribusiness Center, SOP diperlukan untuk mengatur berbagai aspek, mulai dari manajemen produksi, pemasaran, hingga layanan kepada pelanggan. TEFA Agribusiness Center belum memiliki SOP antara lain yaitu: belum memiliki prosedur kemitraan dengan pemasok/produsen produk-produk yang akan dipasarkan oleh mitra, belum memiliki prosedur stock opname produk, belum memiliki prosedur standar display produk yang akan dipasarkan, serta belum memiliki prosedur penjualan produk.

Permasalahan lainnya di TEFA Agribusiness Center yaitu fasilitas sarana-prasarana yang dimiliki TEFA Agribusiness Center belum memadai. Sarana dan prasarana seperti rak display produk, lemari pendingin/frezer dan showcase yang digunakan dalam kegiatan pemasaran di TEFA Agribusiness Center merupakan inventaris yang dimiliki oleh laboratorium ekonomi dan kewirausahaan yang jumlah dan kapasitasnya juga masih sangat terbatas, sehingga mitra belum memiliki fasilitas display produk untuk kegiatan pemasarannya. Dengan jumlah dan kapasitas fasilitas yang terbatas seperti freezer, mitra mengalami keterbatasan dalam menyimpan produk frozen yang dihasilkan mahasiswa serta produk minuman dan susu yang dihasilkan oleh TEFA Polije.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut maka program pengabdian masyarakat yang diberikan kepada mitra yaitu pendampingan penyusunan SOP kemitraan dengan pemasok produk, SOP penerimaan produk, SOP stok opname produk, SOP penataan produk dan SOP penjualan serta bantuan sarana dan prasarana untuk mitra.

2. METODE

Tahap-tahap pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

1. Pra Survei : Identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra serta studi pustaka
2. Melakukan koordinasi dengan mitra pengabdian: Tahapan koordinasi dengan mitra ini dilakukan dengan tujuan untuk merencanakan pelaksanaan program pengabdian dan mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Metode yang dilakukan dalam tahapan koordinasi dengan mitra adalah metode diskusi untuk merencanakan tahapan pelaksanaan penyuluhan dan mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat tersebut, yang meliputi: koordinasi tentang waktu pelaksanaan teknik dan metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan program pengabdian;

koordinasi sarana dan prasarana/ yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengabdian, jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan program pengabdian kepada masyarakat.

3. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat: mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan.

2.2 Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Pendampingan Penyusunan SOP Pengelolaan TEFA Agribusiness Center

Metode pendampingan ditujukan agar mitra dapat menerapkan/ mengimplementasikan hasil dari metode pendekatan penyuluhan/ pelatihan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan penyusunan beberapa SOP pengelolaan TEFA Agribusiness Center. SOP yang akan dirancang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan TEFA Agribusiness Center yang bergerak pada bisnis retail, yaitu meliputi: (a) SOP Kemitraan dengan Pemasok Produk; (b) SOP Penerimaan Produk; (c) SOP Stok Opname Produk; (d) SOP Penataan Produk; (e) SOP Penjualan Produk.

Pada tahap pelaksanaan pendampingan ini, tim pelaksana pengabdian juga melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui dampak perubahan pengetahuan mitra sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan TEFA Agribusiness Center untuk Kegiatan Usaha Pemasarannya

Pada program pengabdian masyarakat ini tim pengabdian juga akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan TEFA Agribusiness Center untuk kegiatan usaha pemasarannya, yaitu: rak gondola untuk display produk, dan freezer untuk penyimpanan produk-produk frozen dan minuman.

2.3 Tahap Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan setelah seluruh kegiatan pendampingan selesai dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan untuk mengetahui apakah mitra program pengabdian sudah dapat menerapkan SOP dan menerapkan manajemen/pengelolaan usaha dalam menjalankan kegiatan usaha pada TEFA Agribusiness Center.

2.4 Tahap Keberlanjutan Program Pengabdian

Tahap keberlanjutan program setelah pelaksanaan program pengabdian, tim pelaksana program pengabdian menjalankan kegiatan pendampingan kepada mitra berkaitan dengan keberlanjutan kegiatan yang dilakukan mitra, yaitu dengan memantau penerapan transfer ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada mitra untuk keberlanjutan kegiatan mitra, tim pengabdian juga memberikan wadah kepada mitra untuk melakukan sharing dan diskusi apabila dalam kegiatannya mitra mengalami kendala atau permasalahan yang harus diselesaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

TEFA Agribusiness Center merupakan salah satu rintisan TEFA di Politeknik Negeri Jember dalam naungan jurusan Manajemen Agribisnis yang beralamat di Jl. Mastrip PO BOX 164 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. TEFA Agribusiness Center bergerak di bidang pemasaran dengan memasarkan beberapa produk hasil TEFA yang terdapat di Politeknik Negeri Jember serta produk hasil kegiatan praktik mahasiswa dan produk hasil tugas akhir mahasiswa

jurusan Manajemen Agribisnis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada TEFA Agribusiness Center dengan melakukan pendampingan penyusunan SOP, pengadaan sarana dan prasarana, diskusi dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendampingan pembuatan SOP untuk pengelolaan TEFA Agribusiness Center. Desain SOP yang dirancang dan disusun berdasarkan format SOP Politeknik Negeri Jember. SOP yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan TEFA Agribusiness Center yang bergerak pada bisnis retail meliputi SOP kemitraan dengan pemasok produk, SOP penerimaan produk, SOP stok opname produk, SOP penataan produk dan SOP penjualan produk. Pendampingan pembuatan SOP ini dilakukan pada pengelola TEFA Agribusiness Center. Pendampingan penyusunan SOP memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam proses ini tidak hanya memahami prosedur kerja, tetapi juga terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan agribisnis yang nyata. Hal ini sejalan dengan konsep *learning by doing* yang menjadi inti dari pendekatan TEFA [9].

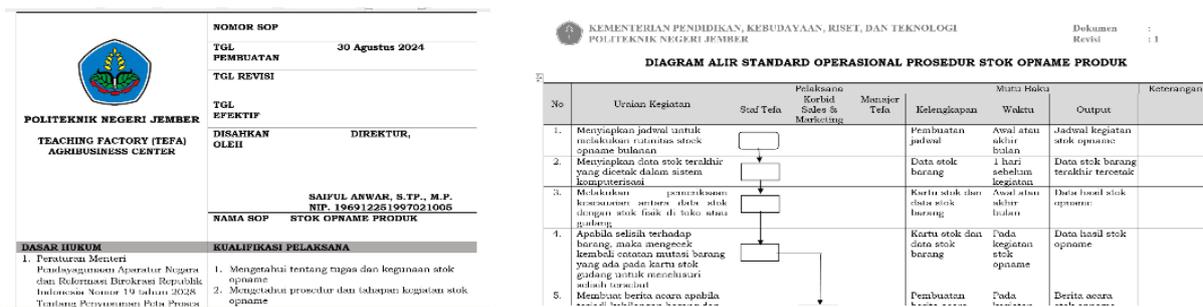


Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Pembuatan SOP

Tahapan pembuatan SOP dilakukan dengan merancang desain mengikuti format SOP Politeknik Negeri Jember. Unsur inti SOP meliputi tanggal pembuatan, nama SOP, dasar hukum, kualifikasi pelaksana, peralatan/ perlengkapan serta kolom pengesahan oleh Direktur Politeknik Negeri Jember. Setelah itu membuat diagram alir SOP. Diagram alir yang dibuat menggunakan simbol-simbol yang telah ditentukan dan dimasukkan pada kolom pelaksana. Sedangkan pada kolom uraian kegiatan, dibuat sesuai dengan aktivitas yang dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan. Kolom mutu baku berisi kelengkapan, waktu dan output.

Adanya SOP membantu mempercepat alur kerja, mengurangi waktu tunggu, serta meminimalisir kebingungan terkait tugas masing-masing bagian. Studi oleh [10] juga menunjukkan bahwa implementasi SOP dapat meningkatkan efisiensi operasional di berbagai bidang industri, termasuk agribisnis. Pengembangan Teaching Factory (TEFA) Agribusiness Center memerlukan perencanaan yang matang dengan memprioritaskan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP). Kebutuhan ini relevan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa SOP berfungsi sebagai panduan untuk memastikan kegiatan berjalan secara terorganisasi, konsisten, dan efisien [11]

Contoh SOP yang telah dibuat perlu dilakukan uji publik terlebih dahulu sebelum disahkan oleh Direktur. Uji publik SOP akan dilakukan dengan mengundang semua pihak yang terkait pada pengelolaan TEFA Agribusiness Center dan ahli bidang pemasaran atau retail. Berikut adalah salah satu SOP yang dibuat pada kegiatan pendampingan di TEFA Agribusiness Center.



Gambar 4. Contoh Pembuatan SOP

Pembuatan SOP memberikan manfaat yang dapat menambah kemampuan dan ketrampilan serta praktik penerapannya untuk pengembangan TEFA Agribusiness Center. Teaching Factory memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa yang terlibat dalam pengelolaan usaha. Dengan SOP yang diterapkan, mahasiswa belajar bekerja secara profesional sesuai dengan standar industri, meningkatkan kompetensi mereka di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Teaching Factory merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa [12].

Hasil kegiatan pendampingan pembuatan SOP di TEFA Agribusiness Center menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah sesuai dengan pedoman penyusunan SOP Politeknik Negeri Jember. Berdasarkan hal itu dapat dinyatakan bahwa peserta kegiatan mampu membuat SOP dengan baik dan lengkap. Berikut adalah tabel hasil evaluasi pembuatan SOP oleh mitra :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Unsur Inti Dokumen SOP

SOP	Keterangan	Hasil
Isi Dokumen		
Bagian Identitas	Logo kementerian dan nama unit organisasi, no SOP, tanggal pembuatan, tanggal revisi, tanggal efektif, pengesahan oleh Direktur, judul SOP, dasar hukum, keterkaitan, peringatan, kualifikasi pelaksana, peralatan dan perlengkapan, pencatatan dan pendataan	Baik dan Lengkap
Bagian Flowchart	Uraian kegiatan, pelaksana, mutu baku	Baik dan Lengkap

SOP yang jelas, proses produksi menjadi lebih konsisten, yang berujung pada kualitas produk yang lebih terstandarisasi. Hal ini sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa penerapan SOP dalam proses bisnis dapat meningkatkan kontrol kualitas dan mengurangi kesalahan produksi [13].

[14] Struktur SOP yang terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kesalahan. Dalam TEFA Agribusiness Center, implementasi SOP memungkinkan kegiatan produksi dan layanan berjalan lebih efisien. Adaptasi SOP dalam lingkungan akademik yang dinamis memerlukan evaluasi dan revisi berkala. Sebagaimana disarankan oleh [15], SOP harus dirancang fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang. Dalam hal ini, pelibatan mahasiswa, tenaga pengajar, dan mitra industri dalam evaluasi SOP menjadi langkah strategis untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program.

Dalam konteks agribisnis, SOP tidak hanya berfungsi untuk mengatur tata kelola operasional, tetapi juga untuk membangun kepercayaan antara mahasiswa sebagai pelaku utama dan mitra industri. Studi yang dilakukan oleh [16] menyoroti pentingnya SOP untuk mendukung keberlanjutan TEFA melalui sinergi dengan kegiatan eduwisata berbasis agribisnis. Penelitian ini memperkuat urgensi pengembangan SOP untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, termasuk manajemen produk, layanan pelanggan, dan evaluasi keberhasilan program agribisnis.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diserahkan sarana dan prasarana berupa rak gondola dan freezer untuk kegiatan usaha di TEFA Agribusiness Center. Spesifikasi rak gondola ada 4 rak dan freezer kapasitas 210 liter. Penyerahan sarana dan prasarana diterima oleh penanggung jawab TEFA Agribusiness Center bapak Taufik Hidayat, SE, M.Si.

Sarana dan prasarana yang diberikan berupa rak gondola dapat digunakan untuk display produk makanan yang akan dijual di TEFA Agribusiness Center. Sedangkan untuk freezer dapat digunakan untuk menyimpan produk yang berbentuk olahan frozen food.



Gambar 5. Serah Terima Sarana dan Prasarana

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada TEFA Agribusiness Center menambah wawasan berkaitan dengan pembuatan SOP dan penerapannya pada kegiatan operasional harian mitra. Penerapan SOP ini dapat memudahkan pengelola TEFA Agribusiness Center dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan pendampingan pembuatan SOP pada TEFA Agribusiness Center menunjukkan hasil yang sangat baik dengan indikator keberhasilan dalam penyusunan SOP berdasarkan pedoman penyusunan SOP Politeknik Negeri Jember dimana pada unsur inti meliputi bagian identitas dan bagian flowchart. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan SOP memberikan peningkatan kemampuan dan ketrampilan pengelola TEFA Agribusiness Center. Pada kegiatan pendampingan penyusunan SOP ini menghasilkan 5 SOP yaitu SOP kemitraan dengan pemasok produk, SOP penerimaan produk, SOP stok opname produk, SOP penataan produk dan SOP penjualan produk. SOP yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan kegiatan TEFA Agribusiness Center. Keberlanjutan dari kegiatan pendampingan dan penyusunan SOP yaitu dengan melakukan pendampingan uji publik dari SOP yang telah dibuat sehingga dapat diterapkan pada kegiatan harian di TEFA Agribusiness Center.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember atas bantuan

dana PNBP dengan skema Pengabdian TEFA tahun 2024 sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik. Serta penanggung jawab beserta tim pengelola TEFA Agribusiness Center yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian pada TEFA Agribusiness Center Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember.

REFERENSI

- [1] N. Dwi Marga Putra, W. Suyanto, S. Ma, and K. Progo, "Implementasi teaching factory kompetensi keahlian TBSM IMPLEMENTASI TEACHING FACTORY KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMK MA'ARIF 1 WATES," 2021.
- [2] C. A. Ramada and H. P. S. Sandi, "Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada UMKM Peci Anyaman Bambu di Desa Kertaraharja," *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, vol. 2, no. 1, pp. 3482–3488, 2023.
- [3] M. Y. Aulia, T. Y. Iswati, and O. Purwani, "Penerapan Konsep Teaching Factory," *Senthong Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, vol. 5, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- [4] N. A. Oktafia and Y. N. Kholisho, "Komparasi Model Pembelajaran Teaching Factory dengan Project Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar," *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, vol. 3, no. 2, pp. 76–83, Dec. 2019, doi: 10.29408/edumatic.v3i2.1665.
- [5] U. E. Malika, D. Kurniawati, and R. A. Sutantio, "The Teaching Factory Planning," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021)*, Atlantis Press, 2022, pp. 169–174. doi: 10.2991/assehr.k.220207.027.
- [6] I. N. Saputro, S. Soenarto, H. Sofyan, M. C. Riyanita, P. S. Rebia, and A. Listiana, "The Effectiveness of Teaching Factory Implementation in Vocational Education: Case Studies in Indonesia," *Universal Journal of Educational Research*, vol. 9, no. 11, pp. 1841–1856, Nov. 2021, doi: 10.13189/ujer.2021.091104.
- [7] M. Dzulkifli, Milawaty Milawaty, L. D. Utami, and A. Samsudin, "Analisis Penyusunan Standar Operasional Prosedur Teaching Factory Eduwisata Politeknik Negeri Jember," *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 2, no. 3, pp. 62–72, Dec. 2023, doi: 10.56910/nawasena.v2i3.1049.
- [8] R. Nugraheni, E. A. Prihatini, and A. Budiarmo, "Pengaruh Standar Operasional Prosedur Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pramuniaga Pasaraya Srratu Pemuda Semarang," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 187–195, 2014.
- [9] M. Kadafi and Amirudin, "Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Studi di Politeknik Negeri Samarinda yang Mengacu pada Penilaian Standar Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (Ban-PT) Menggunakan Program Mind Manager dan Microsoft Visio," in *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 2017, pp. 256–259.
- [10] Akhyar Rafi'i, Asih Farmia, and Galuh HE Akoso, "Pengembangan Implementasi SOP (Standart Operational Procedure) Budidaya Salak Pondoh (*Salacca edulis*) Organik Studi Kasus Kelompok Tani Kusuma Mulya Kelurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, vol. 2, no. 1, pp. 262–279, Sep. 2021, doi: 10.47687/snppvp.v2i1.173.
- [11] E. E. Tambunan, "Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Meningkatkan Trust Wisatawan Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kab. Langkat," *Jurnal Akomodasi Agung*, vol. 9, 2022.
- [12] Dian Ratna Nabilla and Al Hasin, "Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk)," *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, vol. 1, pp. 58–75, 2022.
- [13] F. A. Dwi Putra and U. Rani, "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) pada Departemen Administrasi PT Bumen Redja Abadi," *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.1210/v3i1.154.
- [14] N. Gulo, E. Baene, Y. Zega, and A. Telaumbanua, "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Ma'u Kabupaten Nias," *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, vol. 17, no. 3, Nov. 2024, doi: 10.35508/jom.v17i3.18600.

-
- [15] E. Chintia, H. M. Astuti, F. Samopa, S. Sholiq, and A. Filiazsanti, "Pembuatan Standard Operating Procedure (SOP) Layanan Domain dan Hosting Menggunakan Metode Analisis Kesenjangan (Studi Kasus: DPTSI ITS)," *Sebatik*, vol. 24, no. 1, pp. 59–67, Jun. 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/942>
- [16] C. Chen, T. Kan, S. Li, C. Qiu, and L. Gui, "Use and implementation of standard operating procedures and checklists in prehospital emergency medicine: a literature review," *Am J Emerg Med*, vol. 34, no. 12, pp. 2432–2439, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2016.09.057>.